

Sosialisasi Anti-Bullying Kepada Siswa Sekolah Dasar Negeri 16 Kayu Agung

Indriyana Setyawati¹, Ela Amalia², Galih Andi Pabowo³, Mgs Alfin Kurniawan⁴, Indah Lestari⁵, Karisma Kapur⁶, Nabila Farisyah⁷, Kinanti Putri Sysynovani⁸, Fitri Larasati⁹, Shela Maharani¹⁰, Riski Arya¹¹, Mayda Yulistia¹², Hesty Wulandari¹³, Lastari Apriana¹⁴, Sabda Wahab^{*15}

^{1,5,10,13,14}Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Kader Bangsa

³Program Studi S1 Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Kader Bangsa

^{2,9}Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Kebidanan Dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa

⁴Program Studi D III Teknologi Laboratorium Medis, Fakultas Kesehatan, Universitas Kader Bangsa

⁶Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Kader Bangsa

⁷Program Studi D III Refraksi Optisi, Fakultas Kesehatan, Universitas Kader Bangsa

^{8,11}Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Kebidanan Dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa

^{12,15}Program Studi D III Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Kader Bangsa

*e-mail: sabdaboda8@gmail.com

Abstrak

Bullying di lingkungan sekolah dasar masih menjadi permasalahan yang dapat memengaruhi perkembangan psikososial dan proses belajar siswa. Laporan berbagai penelitian menunjukkan bahwa sekitar 20–30% anak usia sekolah pernah terlibat dalam perundungan, baik sebagai korban, pelaku, maupun saksi. Hasil observasi awal di SDN 16 Kayuagung juga mengidentifikasi adanya indikasi perilaku perundungan serta belum tersedianya kegiatan sosialisasi anti-bullying yang terstruktur. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi mengenai pencegahan bullying serta meningkatkan pemahaman siswa terkait bentuk, dampak, dan cara pencegahannya. Kegiatan dilaksanakan kepada 62 siswa kelas IV, V, dan VI melalui metode edukasi partisipatif yang meliputi penyampaian materi menggunakan media PowerPoint, pemberian contoh kasus, penyanyian lagu anti-bullying, serta sesi tanya jawab. Evaluasi dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui observasi partisipatif terhadap keterlibatan siswa dan respons mereka selama kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya respons positif dari siswa serta teridentifikasinya peningkatan pemahaman mengenai konsep bullying dan pentingnya menjaga perilaku sosial yang saling menghargai di lingkungan sekolah. Kegiatan sosialisasi ini berpotensi menjadi salah satu upaya preventif dalam mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang lebih aman dan ramah anak.

Kata kunci: Bullying, Edukasi Anti Bullying, Sekolah Dasar, Pengabdian Masyarakat, Pencegahan Perundungan.

Abstract

Bullying in elementary schools remains a problem that can impact students' psychosocial development and learning process. Various studies indicate that approximately 20–30% of school-age children have been involved in bullying, either as victims, perpetrators, or witnesses. Initial observations at SDN 16 Kayuagung also identified indications of bullying behavior and the lack of structured anti-bullying outreach activities. This community service activity aimed to provide education on bullying prevention and increase students' understanding of its forms, impacts, and prevention methods. The activity was conducted with 62 fourth, fifth, and sixth grade students using a participatory educational method that included delivering material using PowerPoint presentations, providing case studies, singing anti-bullying songs, and a question-and-answer session. Evaluation was conducted using descriptive qualitative methods through participatory observation of student engagement and responses during the activity. Results showed a positive response from students and identified an increased understanding of the concept of bullying and the importance of maintaining respectful social behavior in the school environment. This outreach activity has the potential to be a preventative measure to support the creation of a safer and more child-friendly school environment.

Keywords: Bullying, Anti-Bullying Education, Elementary School, Community Service, Bullying Prevention.

1. PENDAHULUAN

Bullying merupakan perilaku tidak menyenangkan yang dilakukan secara sengaja baik secara verbal, fisik, maupun sosial, baik di dunia nyata maupun di dunia maya, yang dapat menimbulkan rasa tidak nyaman, sakit hati, dan tekanan psikologis pada korban. Tindakan ini dapat dilakukan oleh individu maupun kelompok terhadap seseorang yang dianggap lebih lemah[1]. Fenomena *bullying* di lingkungan pendidikan, khususnya pada siswa sekolah dasar

(SD), menjadi permasalahan yang semakin mendapat perhatian karena dapat mempengaruhi perkembangan anak pada masa pembentukan karakter. *Bullying* di kalangan siswa sekolah dasar merupakan masalah serius yang dapat berdampak negatif terhadap perkembangan emosional, sosial, serta hubungan interpersonal anak di lingkungan sekolah[2].

Perilaku perundungan tidak hanya berdampak pada kondisi psikologis korban, tetapi juga berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan prestasi akademik siswa. Korban *bullying* cenderung mengalami rasa takut, rendah diri, serta menarik diri dari interaksi sosial. Kondisi tersebut membuat siswa menganggap sekolah sebagai tempat yang tidak aman sehingga enggan mengikuti kegiatan pembelajaran. Akibatnya, korban lebih sering menghindari kelas dan mengalami keterlambatan dalam proses belajar yang pada akhirnya berkontribusi terhadap penurunan prestasi akademik[3].

Mengingat dampak yang ditimbulkan cukup luas, pemerintah Indonesia telah menetapkan berbagai regulasi untuk melindungi anak dari segala bentuk kekerasan di lingkungan pendidikan. Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 35 Tahun 2014 Pasal 54 menyatakan bahwa anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib mendapatkan perlindungan dari tindakan kekerasan fisik maupun psikis yang dapat dilakukan oleh guru, tenaga kependidikan, sesama siswa, maupun pihak lain di lingkungan sekolah[4]. Kebijakan ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan kekerasan, termasuk *bullying*, merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa kasus perundungan masih sering terjadi di berbagai negara dan menjadi fenomena sosial yang perlu mendapat perhatian serius. Data terbaru menurut WHO dari tahun 2018 hingga 2022 menunjukkan adanya peningkatan kasus *cyber bullying*. Persentase anak laki-laki yang melakukan *cyber bullying* meningkat dari 11% menjadi 14%, sedangkan pada anak perempuan meningkat dari 7% menjadi 9%. Sementara itu, laporan sebagai korban *cyber bullying* juga meningkat dari 12% menjadi 15% pada anak laki-laki dan dari 13% menjadi 16% pada anak perempuan[5].

Selain itu, sekitar 20–30% anak usia sekolah dasar di berbagai negara pernah terlibat dalam perundungan, baik sebagai korban, pelaku, maupun saksi. Beberapa kasus bahkan menunjukkan dampak yang sangat serius, seperti kejadian di salah satu sekolah dasar di Gresik, Jawa Timur, di mana seorang siswa mengalami kehilangan penglihatan permanen akibat tindakan perundungan oleh temannya[6]. Kasus lain juga menunjukkan bahwa ejekan yang terus-menerus terhadap kondisi keluarga seorang siswa dapat menimbulkan tekanan psikologis berat hingga mendorong korban melakukan tindakan ekstrem. Dalam praktiknya, *bullying* dapat dikategorikan ke dalam beberapa bentuk, yaitu *bullying* fisik, verbal, sosial, dan *cyber bullying*[7].

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 16 Kayuagung, masih ditemukan indikasi perilaku perundungan antar siswa, seperti ejekan, pengucilan dalam pergaulan, serta candaan fisik yang berpotensi mengarah pada *bullying*. Selain itu, belum terdapat program sosialisasi anti-*bullying* yang dilaksanakan secara khusus dan terstruktur di sekolah tersebut. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan edukasi mengenai pencegahan *bullying* dengan program intervensi yang tersedia di lingkungan sekolah.

Oleh karena itu, implementasi program sosialisasi anti-*bullying* di SDN 16 Kayuagung menjadi langkah strategis dalam upaya pencegahan perilaku perundungan sejak dini. Program ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai dampak *bullying*, menumbuhkan sikap saling menghargai antar teman, serta mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan kondusif bagi proses pembelajaran. Selain memberikan manfaat langsung bagi siswa dan pihak sekolah, kegiatan ini juga penting untuk didokumentasikan dan dievaluasi sebagai bahan pembelajaran serta referensi dalam pengembangan program pencegahan *bullying* di lingkungan sekolah pada masa mendatang.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode edukasi partisipatif melalui kegiatan sosialisasi anti-*bullying* kepada siswa sekolah dasar. Metode ini dipilih untuk meningkatkan pemahaman siswa secara aktif melalui proses pembelajaran yang interaktif dan komunikatif.

Kegiatan dilaksanakan di SDN 16 Kayuagung pada bulan Februari 2026 dalam rangka kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Sasaran kegiatan adalah 62 siswa yang terdiri dari kelas IV, V, dan VI. Teknik pemilihan peserta menggunakan total sampling, yaitu seluruh siswa yang hadir pada saat kegiatan sosialisasi dilaksanakan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Penyampaian materi edukasi mengenai pengertian *bullying*, jenis-jenis *bullying*, dampak *bullying*, serta cara pencegahannya. Materi disampaikan menggunakan media presentasi PowerPoint agar lebih mudah dipahami oleh siswa.
2. Pemberian contoh kasus *bullying* yang sering terjadi di lingkungan sekolah sehingga siswa dapat memahami situasi nyata yang berkaitan dengan perilaku perundungan.
3. Penguatan pesan melalui kegiatan interaktif, seperti menyanyikan lagu anti-*bullying* dan sesi tanya jawab untuk meningkatkan partisipasi siswa.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui observasi partisipatif terhadap keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung, kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan, serta dokumentasi kegiatan sebagai data pendukung pelaksanaan program.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan Anti Bullying



Kegiatan sosialisasi edukasi pencegahan *bullying* dilaksanakan di SDN 16 Kayuagung dengan jumlah peserta sebanyak 62 siswa/siswi kelas IV, V, dan VI. Metode yang digunakan berupa ceramah interaktif, penyampaian materi melalui media PowerPoint, penyanyian lagu anti-*bullying*, serta sesi tanya jawab. Secara umum, kegiatan berjalan lancar dan mendapat respons yang antusias dari peserta. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan, mengikuti lagu yang diajarkan, serta keterlibatan mereka selama proses diskusi berlangsung.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung, dilakukan evaluasi melalui observasi partisipatif dan sesi tanya jawab. Hasil evaluasi kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Observasi Partisipasi dan Pemahaman Siswa Selama Kegiatan Sosialisasi

No.	Indikator Evaluasi	Hasil Observasi
1.	Kemampuan siswa menjelaskan pengertian <i>bullying</i>	Sebagian besar siswa mampu menjelaskan kembali pengertian <i>bullying</i> setelah penyampaian materi
2.	Kemampuan siswa menyebutkan jenis-jenis <i>bullying</i>	Siswa dapat menyebutkan contoh <i>bullying</i> fisik, verbal, dan sosial berdasarkan contoh kasus yang diberikan
3.	Partisipasi siswa dalam sesi tanya jawab	Siswa menunjukkan keaktifan dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan terkait materi
4.	Keterlibatan dalam kegiatan interaktif	Sebagian besar siswa mengikuti kegiatan menyanyikan lagu anti- <i>bullying</i> dengan antusias
5.	Respons siswa terhadap pesan anti- <i>bullying</i>	Siswa menunjukkan pemahaman bahwa <i>bullying</i> merupakan perilaku yang tidak baik dan perlu dihindari

Berdasarkan hasil observasi tersebut, terlihat bahwa kegiatan sosialisasi memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa mengenai konsep *bullying* serta pentingnya menjaga perilaku sosial yang baik di lingkungan sekolah. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dan mengikuti kegiatan interaktif menunjukkan bahwa metode edukasi yang digunakan mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Program sosialisasi anti-*bullying* di sekolah dasar merupakan bentuk intervensi preventif yang memiliki urgensi tinggi dalam membangun lingkungan pendidikan yang aman dan kondusif. Pendidikan karakter menjadi salah satu pendekatan strategis dalam pencegahan *bullying* karena menekankan pada pembentukan nilai-nilai moral seperti empati, toleransi, tanggung jawab, dan saling menghargai. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam kegiatan sekolah mampu menekan kecenderungan perilaku agresif serta meningkatkan kesadaran siswa terhadap dampak negatif perundungan[8]. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga berperan sebagai proses internalisasi nilai-nilai positif pada siswa.

Selain itu, implementasi program Sekolah Ramah Anak turut memperkuat upaya pencegahan *bullying* melalui penciptaan budaya sekolah yang inklusif dan partisipatif. Sekolah yang menerapkan prinsip ramah anak cenderung memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat, merasa aman, dan memperoleh perlindungan dari tindakan diskriminatif maupun kekerasan[9]. Lingkungan sekolah yang suportif secara tidak langsung meminimalisir potensi munculnya perilaku perundungan karena siswa merasa dihargai dan dilibatkan dalam proses pembelajaran.

Dari aspek dampak, *bullying* bukan sekadar persoalan interaksi sosial biasa, melainkan memiliki konsekuensi serius terhadap perkembangan psikologis anak. Korban *bullying* berisiko mengalami gangguan kepercayaan diri, kecemasan sosial, penurunan motivasi belajar, hingga isolasi sosial. Bahkan, terdapat hubungan signifikan antara pengalaman menjadi korban perundungan dengan rendahnya tingkat kepercayaan diri siswa sekolah dasar[10]. Kondisi ini apabila tidak segera ditangani dapat berdampak pada prestasi akademik dan kesejahteraan mental anak dalam jangka panjang.

Lebih lanjut, efektivitas program sosialisasi sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan. Pendekatan penyuluhan berbasis media interaktif terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional karena mampu meningkatkan perhatian, pemahaman, dan keterlibatan aktif siswa[11]. Penggunaan media seperti video edukatif, simulasi kasus, diskusi kelompok, dan lagu anti-*bullying* membantu siswa memahami materi secara kontekstual dan aplikatif. Selain meningkatkan pemahaman kognitif, metode partisipatif juga terbukti mampu meningkatkan empati siswa terhadap teman sebaya yang merupakan salah satu indikator penting dalam pencegahan perundungan[10].

Dengan demikian, kegiatan sosialisasi anti-*bullying* tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan siswa mengenai definisi dan bentuk *bullying*, tetapi juga berkontribusi terhadap perubahan sikap dan perilaku sosial yang lebih positif. Apabila kegiatan ini dilakukan secara berkelanjutan dan didukung oleh kebijakan sekolah yang konsisten, maka potensi terbentuknya budaya sekolah yang aman, inklusif, dan bebas perundungan akan semakin besar.

4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi anti-*bullying* yang dilaksanakan di SDN 16 Kayuagung menunjukkan respons positif dari siswa selama proses kegiatan berlangsung. Berdasarkan hasil observasi partisipatif dan sesi tanya jawab, kegiatan ini mengidentifikasi adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai pengertian, bentuk, serta dampak *bullying*. Metode edukasi partisipatif yang digunakan melalui penyampaian materi, contoh kasus, serta kegiatan interaktif berpotensi mendukung peningkatan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga perilaku sosial yang positif di lingkungan sekolah.

5. SARAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan tersebut, disarankan agar pihak sekolah dapat mengintegrasikan edukasi mengenai pencegahan *bullying* secara berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran maupun program pendidikan karakter. Selain itu, guru diharapkan dapat terus melakukan pengawasan serta pembinaan perilaku sosial siswa guna menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif. Kegiatan sosialisasi serupa juga dapat dikembangkan dengan metode edukasi yang lebih variatif agar pemahaman siswa mengenai pencegahan *bullying* dapat semakin optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SDN 16 Kayuagung yang telah memberikan izin dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan KKN, serta kepada seluruh siswa dan guru yang telah berpartisipasi aktif dalam program sosialisasi anti-*bullying* ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan arahan, dukungan, dan kontribusi sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Supriyatno *et al.*, *STOP Perundungan/Bullying Yuk!* Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.
- [2] A. N. Isnayanti, M. N. Al Kamil, M. AR, and Mas'adi, "Edukasi Anti-Bullying di Sekolah Dasar: Membangun Budaya Positif di Kalangan Siswa," *J. Abdimas Indones.*, vol. 4, no. 4, pp. 1668-1675, 2024.
- [3] S. F. Zahro *et al.*, "DAMPAK BULLYING TERHADAP PRESTASI AKADEMIK SISWA," *J. Cendekiawan Ilm. Pendidik. Luar Sekol.*, vol. 10, no. 1, pp. 31-39, 2025.
- [4] K. Wardhana, *Buku Panduan Melawan Bullying*. Nuha Medika5z, 2019.
- [5] WHO, "One in six school-aged children experiences cyberbullying, finds new WHO/Europe study," 2024.
- [6] L. Mustofiyah, A. Noviasari, and D. Wahyuningsih, "MODEL EDUKASI UPAYA PENCEGAHAN BULLYING DI SD: STUDI LITERATURE REVIEW," *J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 9, no. 4, pp. 827-842, 2024.
- [7] A. J. Setiawan *et al.*, "Edukasi Pencegahan Bullying pada Murid Sekolah Dasar," *J. Pengabd. Perawat*, vol. 1, no. 1, pp. 43-49, 2022.
- [8] A. Nursehah, Y. Rohayati, M. A. Al-Muyassar, and S. Hidayani, "PERAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENCEGAH BULLYING DI SEKOLAH," *J. INTELEK Insa. CENDIKIA*, vol. 1, no. 10, pp. 7923-7931, 2024.
- [9] C. Z. L. Parisu, "Strategi Efektif Pencegahan Bullying di Sekolah Dasar melalui Pendekatan Pendidikan Karakter," *J. Kaji. Pendidik. dan Cakrawala Pembelajaran*, vol. 1, no. 1, pp. 36-45, 2025.
- [10] F. Rahman, Ichsan, M. R. Moulana, and Zufadli, "Dampak Bullying terhadap Psikologi, Fisik, dan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar," *Adv. Educ. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 638-349, 2025.
- [11] Y. Rohmiyati *et al.*, "Edukasi Interaktif untuk Pencegahan Bullying di Sekolah Dasar melalui Program KKM," *J. Pengabd. Masyarakat, Ilmu, dan Aksi*, vol. 1, no. 2, pp. 63-71, 2025.